



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
Tipe TPS (*THINK, PAIR, SHARE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS IV
SDN CANDIPURO 01 LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Ahmad So'im Andi Prasetyo
NIM 130210204102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TPS (*THINK, PAIR, SHARE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS IV
SDN CANDIPURO 01 LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh :

**Ahmad So'im Andi Prasetyo
NIM.130210204102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala proses penyelesaian karya ilmiah ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasul penutup para nabi, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya untuk menapaki jalan yang lurus yang diridhoi oleh Allah SWT. Dengan segala ketulusan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, do'a, serta kasih sayangnya.
2. Guru-guru yang telah berjasa dalam membimbing saya mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.
3. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi PGSD, di Program Studi lain, dan di organisasi-organisasi kemahasiswaan yang pernah saya ikuti.
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ”

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah“.
(HR. Turmudzi) *)



*) <http://camkoha.blogspot.co.id/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad So'im Andi Prasetyo

NIM : 130210204102

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul: "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang*", adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 April 2017

Yang menyatakan

Ahmad So'im Andi Prasetyo

NIM. 130210204102

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS IV
SDN CANDIPURO 01 LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh :
Ahmad Soim Andi P
130210204102

Pembimbing:
Dosen Pembimbing 1 : Drs. Hari Satrijono, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Sihono, M.Pd

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS IV
SDN CANDIPURO 01 LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 PGSD dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh :

Nama Mahasiswa : **Ahmad Soim Andi P**
NIM : **130210204102**
Angkatan : **2013**
Daerah Asal : **Lumajang**
Tempat, Tanggal Lahir : **Lumajang, 19 Februari 1996**
Jurusan / Program : **Ilmu Pendidikan / S-1 PGSD**

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Drs. Sihono, M.Pd
NIP 19520506 198303 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin

tanggal : 10 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Ketua,

Tim Penguji

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Drs. Sihono, M.Pd.

NIP 19520506 198303 1 003

Anggota I

Anggota II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP 19610729 198802 2 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP 19680802 199303 1 005

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair, Share*) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ibu Agustiningsih, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember;
5. Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku dosen pembimbing I;
6. Drs. Sihono, M.Pd selaku dosen pembimbing II;
7. Dra. Suhartiningsih, M.Pd dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku dosen penguji;
8. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jember;
9. guru-guru saya yang telah mengajarkan keluasan ilmu agama;
10. kepala sekolah, guru-guru, dan siswa kelas IV A & B SDN Candipuro 01 Lumajang;
11. rekan-rekan organisasi di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar “Mercusuar” dan UKKI MASA; dan
12. rekan-rekan Alumni Generasi Sukarelawan Mengajar periode 2, 3, dan 4.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya kesalahan-kesalahan, baik

dari segi sistematika penulisan maupun tata bahasanya. Berkenaan dengan itu, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 10 April 2017

Penulis



RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang. Ahmad So'im Andi Prasetyo; 130210204102; 50 halaman; Program Studi S1 PGSD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada kalanya guru perlu mengkreasikan model dan metode pembelajaran yang tepat agar keseluruhan keterampilan berbahasa dapat dipahami secara optimal oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang, siswa masih kesulitan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menyusun kalimat yang baik dan koheren. Pengetahuan tentang kosa-kata dan tata cara penulisan kalimat, huruf, serta tanda baca masih rendah. Selain itu, pola pembelajaran konvensional yang selama ini masih diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa juga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan deskriptif (Prabawa, 2013).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS diawali dengan kegiatan "*thinking*" yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berkaitan dengan pelajaran untuk dipikirkan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*pairing*" pada tahap ini guru meminta siswa untuk berkelompok sepasang-sepasang. Guru memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan istilah "*sharing*". Adanya pembentukan kelompok sepasang-sepasang serta waktu diskusi yang cukup, memungkinkan siswa untuk dapat bertukar pikiran dan saling membenarkan hasil karangan deskriptifnya. Berdasarkan karakteristik tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat memberikan pengaruh

positif pada keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

Sesuai dengan permasalahan yang muncul pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang dan beberapa relevansi penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan deskriptif di kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair, Share) terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A (kelas kontrol) dan kelas IV B (kelas eksperimen). Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan *pola pre-test post-test control group design*. Prosedur penelitian dimulai dengan tahapan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelas. Pembelajaran pada kelas kontrol didesain menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kemudian dilakukan *post-test* pada kedua kelas dengan instrumen soal yang digunakan pada saat *pre-test*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini antara lain, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,563 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0195. Jika dibandingkan

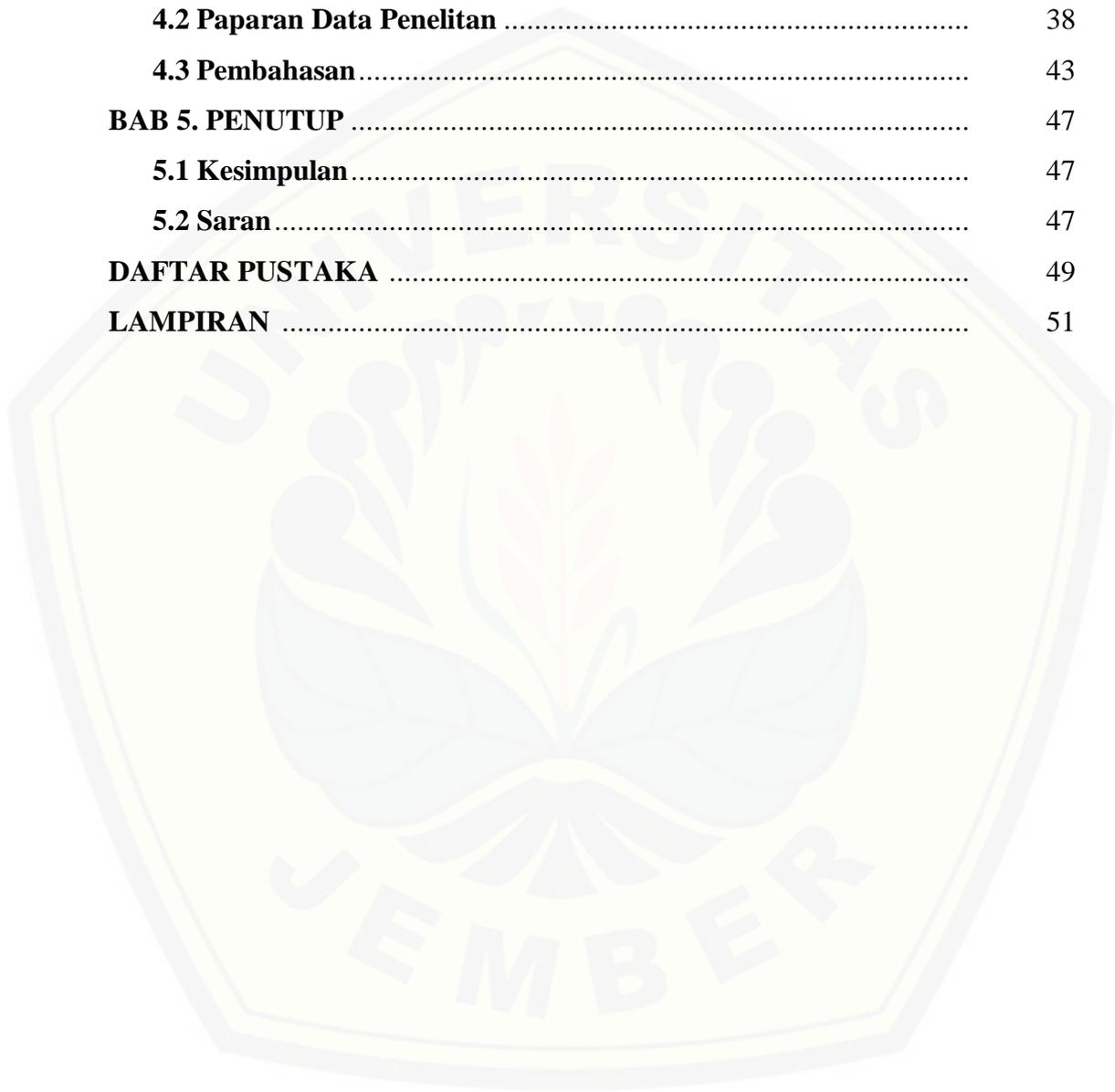
dari kedua nilai ini maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif. Dari hasil analisis ER diperoleh nilainya adalah sebesar 33,46%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih efektif 33,46% dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Saran penelitian ini yaitu bagi peneliti lain, apabila menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran tertentu, seharusnya dapat dikreasikan dengan pendekatan/ model/ strategi/ metode/ teknik dan media pembelajaran lain agar tingkat keefektifitas relatifnya dapat ditingkatkan, sedangkan bagi guru, hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan referensi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran yang lain selain pembelajaran keterampilan menulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Model Pembelajaran Kooperatif	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	6
2.1.3 Variasi Model Pembelajaran Kooperatif	7
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>THINK-PAIR-SHARE</i>)	8
2.2.1 Pengertian	8
2.2.2 Langkah-langkah	9
2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan	10
2.3 Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa	12

2.3.1 Pengertian Menulis	12
2.3.2 Fungsi dan Tujuan Menulis	13
2.3.3 Ragam Tulisan	15
2.3.4 Karakteristik Tulisan yang Baik	16
2.4 Menulis Karangan Deskriptif	17
2.4.1 Menulis Karangan	17
2.4.2 Karangan Deskriptif	18
2.4.3 Langkah-langkah Menulis Karangan Deskriptif	19
2.5 Bahasa Baku dan Ejaan	20
2.5.1 Bahasa Baku	20
2.5.2 Ejaan	20
2.6 Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>THINK-PAIR-SHARE</i>) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif	21
2.7 Penelitian yang Relevan	23
2.8 Kerangka Berpikir	25
2.9 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	29
3.2.1 Tempat Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian	29
3.2.3 Subjek Penelitian	30
3.3 Variabel Penelitian	31
3.4 Definisi Operasional	31
3.5 Langkah-langkah Penelitian	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.1 Wawancara	34
3.6.2 Tes	34
3.6.3 Dokumentasi	34
3.7 Teknik Analisis Data	34

3.7.1 Analisis Data	34
3.7.2 Penghitungan Keefektifan Relatif	35
BAB 4. PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	37
4.2 Paparan Data Penelitian	38
4.3 Pembahasan.....	43
BAB 5. PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

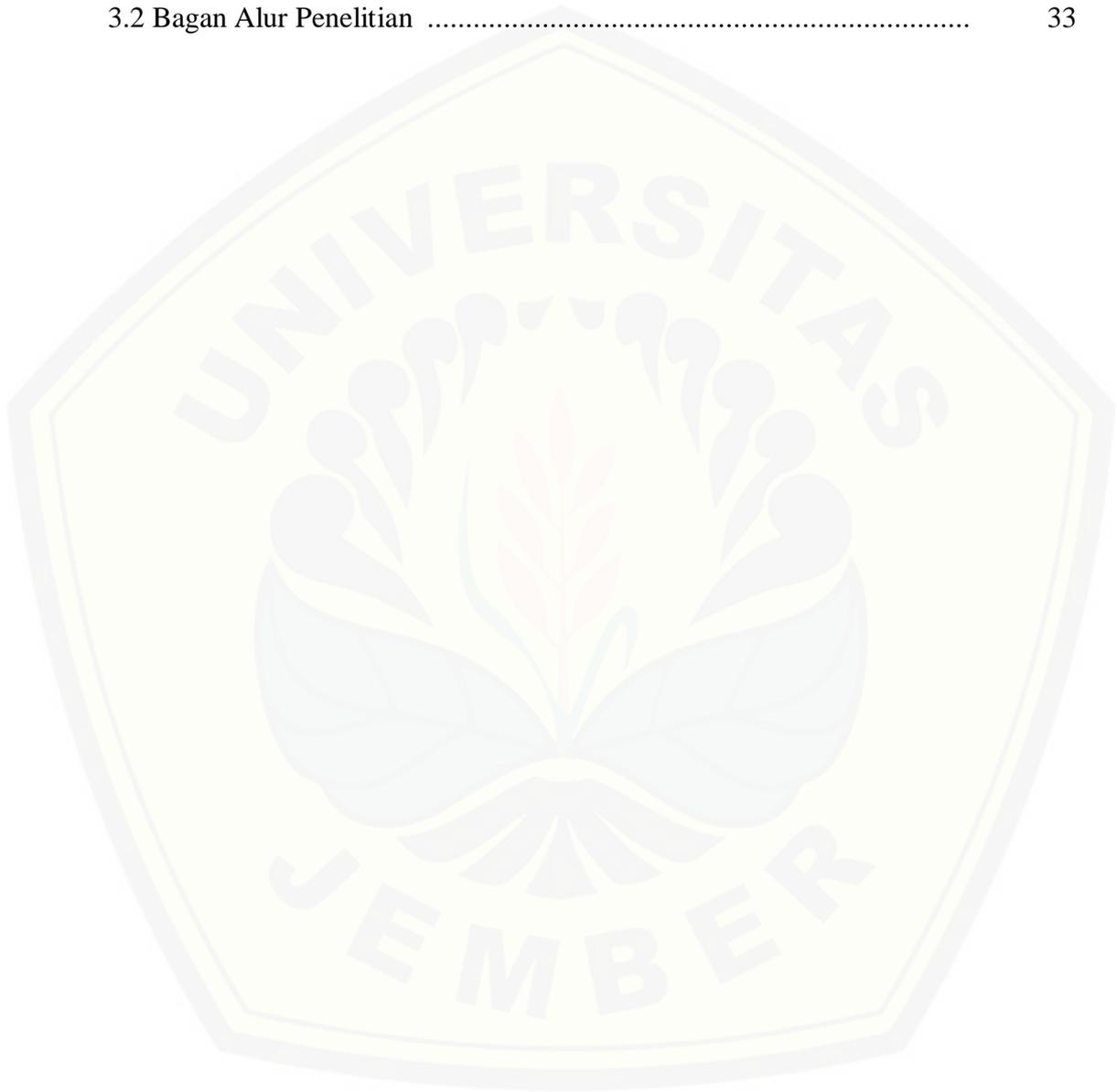


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Keunggulan dan Kelemahan TPS (Shoimin)	10
2.2 Keunggulan dan Kelemahan TPS (Suryosubroto)	11
2.3 Skenario Pembelajaran	21
3.1 Kriteria Keefektifan Relatif	36
4.1 Agenda Penelitian	37
4.2 Hasil Uji Homogenitas	38
4.3 Data Hasil Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	39
4.4 Ringkasan Uji-t.....	41
4.5 Perhitungan Uji-t dengan SPSS	41
4.6 Kriteria Penafsiran Uji ER.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	25
3.1 Desain Pola Pre-test Post-test Control Group Design	28
3.2 Bagan Alur Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	51
B. Pedoman Pengumpulan Data	54
C. Instrumen Wawancara	55
D. Daftar Nama Siswa	57
E. Data Nilai Ulangan Siswa	59
F. Hasil Wawancara	61
G. Silabus	68
H. RPP Kelas Kontrol	72
I. RPP Kelas Eksperimen	77
J. Kriteria Penilaian Karangan Deskriptif	84
K. Materi	86
L. Lembar Kerja Siswa	88
M. Soal Pre-test dan Post-test	89
N. Hasil Uji Homogenitas	90
O. Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	91
P. <i>Scan</i> Hasil Kerja Pre-test dan Post-test	93
Q. Foto Kegiatan Penelitian	97
R. <i>Scan</i> Permohonan Izin Penelitian.....	103
S. <i>Scan</i> Surat Keterangan dari Sekolah	104
T. Biodata Mahasiswa	105

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar peserta didik mendapat bekal pengetahuan untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Komunikasi adalah proses pengiriman pesan/informasi oleh seseorang kepada orang lain sehingga terjadi pemahaman antara keduanya mengenai pesan/informasi yang dikirimkan (Kawedhar, 2012: 13). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan berkomunikasi diajarkan dan dibahas secara detail ke dalam beberapa kategori keterampilan berbahasa. Umumnya ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca yang kesemuanya merupakan catur tunggal.

Desain integratif pada pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dikatakan ideal apabila pola pembelajaran yang terjadi di dalam kelas juga sama-sama ideal. Pola pembelajaran ideal adalah pola pembelajaran yang dapat mewujudkan terjadinya interaksi positif antara guru, siswa, dan media pembelajaran yang disediakan. Kecakapan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas juga menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru dituntut menjadi orang yang serba bisa dalam mengendalikan berbagai permasalahan yang muncul di dalam kelas. Guru juga harus selalu kreatif dalam mengkreasikan model, strategi, dan metode pembelajaran demi terwujudnya suasana belajar yang aktif serta berpusat pada siswa.

Guru memiliki kesempatan untuk selalu mengupayakan pembelajaran yang ideal. Akan tetapi dalam keadaan tertentu, tetap saja ada kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

Khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa tulis, siswa masih kesulitan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menyusun kalimat yang baik dan koheren. Pengetahuan tentang kosa-kata dan tata cara penulisan kalimat, huruf, serta tanda baca masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengalaman mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik komunikasi lisan maupun tulis. Di luar jam sekolah, siswa lebih banyak berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa.

Selain itu, pola pembelajaran konvensional yang selama ini masih sering diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa juga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sehingga perlu adanya penggunaan model pembelajaran lain yang lebih interaktif yang dimungkinkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa SDN Candipuro 01 Lumajang pada keterampilan menulis. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabawa (2013) disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, Share*) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 01 Kokosan Prambanan Klaten.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis di kelas IV SDN Candipuro Lumajang akan coba diminimalisasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Jika pada penelitian sebelumnya penerapan model pembelajaran tersebut telah menunjukkan hasil yang positif, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro Lumajang yang subjek, lokasi, dan desain penelitiannya berbeda dengan yang dilakukan oleh Prabawa di SDN 01 Kokosan Klaten dan Azizah.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS diawali dengan kegiatan "*thinking*" yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berkaitan dengan pelajaran untuk dipikirkan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*pairing*" pada tahap ini guru meminta siswa untuk berkelompok sepasang-sepasang. Guru memberi kesempatan kepada pasangan-

pasangan itu untuk berdiskusi. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan istilah “*sharing*”.

Adanya pembentukan kelompok sepasang-sepasang serta waktu diskusi yang cukup, memungkinkan siswa untuk dapat bertukar pikiran dan saling membenarkan hasil karangan deskriptifnya. Agar persyaratan pembelajaran kooperatif dapat terpenuhi, pembentukan pasangan-pasangan didesain secara heterogen berdasar pada perbedaan kemampuan menulis. Siswa yang sudah baik kemampuan menulisnya dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lain yang keterampilan menulisnya masih rendah. Keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskriptif. Pemilihan keterampilan menulis karangan deskriptif ini didasarkan pada KD 8.1 KTSP yang tepat diajarkan di kelas IV semester genap.

Berdasarkan uraian di atas, dipilihlah judul penelitian *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu “adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tps terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sumber informasi baru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada matapelajaran yang lain.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai dokumentasi tertulis untuk menambah khasanah keilmuan mengenai hasil pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskriptif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mempeluas cakrawala pengetahuan dan sekaligus memberikan bekal pengalaman dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan tentang: 1) model pembelajaran kooperatif, 2) model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), 3) menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa, 4) menulis karangan deskriptif, 5) bahasa baku dan ejaan, 6) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif, 7) penelitian yang relevan, 8) kerangka berpikir, dan 9) hipotesis penelitian.

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) pengertian model pembelajaran kooperatif, 2) karakteristik model pembelajaran kooperatif, dan 3) variasi model pembelajaran kooperatif.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2005: 4). Menurut Shoimin (2014: 45), pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memposisikan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran dianggap belum selesai apabila salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi yang diberikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembaruan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Asas dari pembelajaran kooperatif adalah mengaktifkan peserta didik untuk belajar bersama-sama agar tercipta pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Pembentukan kelompok-kelompok didasarkan pada kumpulan peserta didik yang heterogen (Wardoyo, 2013). Kelompok yang heterogen terdiri atas beberapa siswa yang memiliki perbedaan dalam hal kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar belakang budaya daerah. Walau

demikian setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2011: 62) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menghendaki adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen. Pembentukan kelompok dilakukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan interpersonal untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2.1.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamdani (2011: 31), pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- (a) Setiap anggota memiliki peran
- (b) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- (d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- (e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Sedangkan menurut Jihad dan Haris (dalam Wardoyo, 2013) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- b. kelompok tersusun secara heterogen, baik dari kemampuan siswa, ras, suku, budaya, etnis, maupun jenis kelamin.
- c. penghargaan lebih dititikberatkan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Hamdani (2011: 165) menjelaskan beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin peserta didik untuk bekerja secara kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1. setiap anggota kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim, dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
2. setiap anggota kelompok harus merasa bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan berhasil tidaknya kelompok itu menjadi tanggung jawab bersama.
3. untuk mencapai hasil maksimal, setiap anggota kelompok harus dapat berkomunikasi aktif dan mendiskusikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan perbandingan ciri-ciri pembelajaran kooperatif di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengharuskan adanya: 1) anggota kelompok heterogen, 2) interaksi positif antar anggota kelompok, 3) guru sebagai fasilitator, dan 4) penghargaan kelompok.

2.1.3 Variasi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2007: 49-63), pembelajaran kooperatif dapat dibedakan menjadi 5 tipe variasi antara lain sebagai berikut.

a. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang mengakomodasi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa yang dipilih secara heterogen. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan, materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: 1) perangkat pembelajaran, 2) pembentukan kelompok kooperatif, 3) penentuan skor awal, 4) pengaturan tempat duduk, dan 5) kerja kelompok.

b. *Jigsaw* (Tim Ahli)

Jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aeronson dkk di universitas Texas yang kemudian diadopsi oleh Slavin dkk di Universitas John Hopkins. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu: 1)

pembentukan kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa, 2) pembagian materi yang dibagi-bagi menjadi sub bab, 3) anggota kelompok bertanggung jawab atas sub bab yang diterimanya untuk dipelajari, 4) seluruh anggota dari masing-masing kelompok yang sub babnya sama berkumpul untuk berdiskusi dan melakukan pendalaman materi, 5) anggota kembali ke kelompok awal untuk mengajari teman-temannya, dan 6) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

c. *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ini diawali dengan guru membentuk kelompok heterogen beranggotakan 5-6 orang yang keanggotaannya dipilih berdasarkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa diberikan topik untuk diselidiki secara mendalam. Jika sudah selesai, siswa diminta mempresentasikan hasil laporan penyelidikannya kepada seluruh kelas.

d. *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share adalah variasi tipe model pembelajaran kooperatif yang memberikan lebih banyak waktu berpikir kepada dalam memberikan respon dan saling membantu satu sama lain. TPS diawali dengan kegiatan memikirkan masalah yang dikemukakan guru, meminta siswa untuk berpasangan dan berdiskusi, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas.

e. *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT dapat dilaksanakan melalui fase yaitu: 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berfikir bersama, dan 4) menjawab pertanyaan.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TPS, 2) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan 3) keunggulan serta kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

Menurut Trianto (2007: 61), model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memperngaruhi pola interaksi siswa. TPS memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Kegiatan pembelajaran yang didesain menggunakan model ini akan memungkinkan terjadinya suasana kooperatif yang lebih hidup. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan (Shoimin, 2014: 209). Sedangkan menurut Lie (dalam Azizah, 2013) TPS merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada siswa lain.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007: 61) TPS adalah cara efektif untuk menciptakan variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi lebih banyak waktu bagi siswa untuk berpikir, merespon, dan saling membantu. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model TPS akan mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan sosial antara lain; 1) keterampilan berkomunikasi (bertanya dan mengemukakan pendapat), 2) keterampilan kooperatif, 3) keterampilan menyimak dan menjadi pendengar yang baik (Shoimin, 2014: 209).

Inti dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah adanya aktifitas berkelanjutan yang selalu melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran yang dimulai dari kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi.

2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS seperti yang dikemukakan oleh Prabawa (2013: 8) yaitu:

1. Langkah 1 Berpikir (*Thinking*): Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri.

2. Langkah 2 Berpasangan (*Pairing*): Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Guru menyuruh siswa tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3. Langkah 3 Berbagi (*Sharing*): Pada langkah ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan lain, sehingga seperempat atau sebagian pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Sebagaimana model-model pembelajaran yang lain, desain model pembelajaran kooperatif tipe TPS selain memiliki keunggulan juga tidak lepas dari sejumlah kelemahan. Menurut Shoimin (2014: 211-212) keunggulan dan kelemahan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan TPS

Keunggulan	Kelemahan
1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.	1) Adanya kemungkinan banyaknya kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
2) Model ini menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.	2) Lebih sedikit ide yang muncul. 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.	
4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama kegiatan diskusi.	

Keunggulan	Kelemahan
5) Siswa dapat belajar dari siswa lain.	
6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.	

Menurut Suryosubroto (dalam Trianto, 2008: 127-128) pembelajaran diskusi berbasis TPS memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Keunggulan dan Kelemahan TPS

Keunggulan	Kelemahan
1. Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.	1. Hasil diskusi dapat diprediksi sebelumnya dengan berdasar pada kepemimpinan dan partisipasi anggota kelompok.
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.	2. Memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
3. Dapat menumbuhkan metode berpikir dan sikap ilmiah.	3. Adanya kecenderungan suatu diskusi dikuasai oleh siswa yang “menonjol”.
4. Pengajuan pendapat dalam diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.	4. Memerlukan waktu yang lama.
5. Dapat mengembangkan sikap sosial dan demokratis pada diri siswa.	5. Jumlah siswa yang besar di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran, mengembangkan kepercayaan diri dan kerja sama, meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan sikap sosiodemokratis. Walau demikian, pembelajaran ini kurang efektif apabila diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya sangat banyak, memerlukan waktu yang lama, adanya kemungkinan sedikit ide/gagasan yang muncul, serta adanya kemungkinan siswa yang menonjol mendominasi proses diskusi.

2.3 Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: 1) pengertian menulis, 2) fungsi dan tujuan menulis, 3) ragam tulisan, dan 4) karakteristik tulisan yang baik.

2.3.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Lebih lanjut ia memaparkan pendapat dari Lado (1979) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafiknya.

Dalam pengertian yang masih sangat sederhana, menulis adalah keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca, mendengarkan dan menyimak. Menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi dengan menggunakan media (Pamungkas, 2012: 57). Pendefinisian ini memberikan pemahaman bahwa hal yang paling utama dalam menulis adalah keberadaan media. Media yang dimaksud tentunya berupa segala sesuatu yang dapat mendukung terwujudnya gagasan dalam bentuk tulisan. Kertas, buku, pensil, bolpoin adalah benda-benda konvensional yang masih banyak digunakan sampai sekarang sebagai media dan alat bantu untuk menulis. Penyebutan istilah konvensional terhadap benda-benda tersebut tidak lepas dari perkembangan teknologi komputerisasi masa kini yang memberikan peluang bagi banyak

kalangan untuk membuat tulisan-tulisan dalam format digital yang lebih praktis dan fleksibel.

Menurut Marwoto (dalam Kusumaningsih, 2013: 66) menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang penting dan esensial dalam kegiatan menulis antara lain: 1) menulis adalah usaha menyampaikan gagasan; 2) gagasan disampaikan melalui media sehingga dapat berwujud suatu tulisan; 3) tulisan sebagai produk akhir dari kegiatan menulis harus memenuhi unsur kejelasan, ekspresif, dan mudah dipahami orang lain.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis dinilai sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir (Tarigan, 2008: 22). Setiap orang yang menulis pasti menginginkan adanya responsi atau jawaban yang diharapkan dari pembacanya. Keadaan inilah yang kemudian dinamakan sebagai tujuan menulis. Sehubungan dengan ini, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) merangkum tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

b. Tujuan Altruistik

Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan

dapat menulis secara tepat guna kalau ia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah *lawan* atau *musuh*.

c. Tujuan Persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan Informasional

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e. Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan meibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Menurut Hipple (dalam Tarigan, 2008: 26), dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Panuju (dalam Kusumaningsih, 2013: 69) disebutkan bahwa tujuan menulis antara lain:

1. tujuan menghibur, penulis bermaksud menghibur pembaca sehingga mereka merasa senang dan mengurangi kesedihan yang sedang dialami.
2. tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk, karangan deskriptif atau tulisan bertujuan meyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.
3. tujuan penerangan, isi tulisan dimaksudkan untuk memberi keterangan/informasi kepada pembaca tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif.

4. tujuan pernyataan diri, pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan identitas diri.
5. tujuan kreatif, tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menerangkan, mengBapakr, membujuk, menyatakan diri, dan tujuan kreatif.

2.3.3 Ragam Tulisan

Banyak tokoh-tokoh ahli yang telah membuat klasifikasi mengenai ragam tulisan. Menurut Salisbury (dalam Tarigan, 2008: 27-28) ragam tulisan dapat dibagi berdasarkan bentuknya sebagai berikut.

a. Bentuk-bentuk Obyektif

Tulisan yang memiliki bentuk obyektif terbagi lagi menjadi penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan, dan dokumen.

b. Bentuk-bentuk Subjektif

Tulisan-tulisan subjektif antara lain autobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esai informal, potret/gambaran, dan satire.

Menurut Pamungkas (2012), tulisan dibedakan menjadi 4 jenis yaitu tulisan narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Secara lebih rinci, penjelasan masing-masing jenis tulisan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Tulisan Narasi

Cerita narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami seseorang kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan dihatinya baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetik yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figuratif.

2. Tulisan Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang obyek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi

pembaca atau pendengar, bagaikan ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

3. Tulisan Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan informasi tentang sesuatu. Pengembangannya biasanya didasarkan pada susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, serta analisis fungsional.

4. Tulisan Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Empat jenis tulisan diatas menjadi lebih lengkap apabila ditambahkan satu lagi jenisnya yaitu tulisan persuasi. Menurut Kusumaningsih (2013) tulisan persuasi adalah karangan deskriptif yang disampaikan dengan cara-cara tertentu, bersifat ringkas, menarik, dan mempengaruhi secara kuat kepada pembaca sehingga si pembaca terhanyut oleh siratan isi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan dapat dibedakan menjadi tulisan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dalam penelitian ini, jenis tulisan yang dijadikan fokus materi adalah tulisan deskripsi.

2.3.4 Karakteristik Tulisan yang Baik

Menulis adalah suatu proses perkembangan dan merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif. Menulis menuntut pengalaman, waktu dan kesempatan, pelatihan, keterampilan khusus, serta pengajaran langsung yang berkelanjutan (Tarigan, 2008: 8-9). Menulis baik secara manual maupun menggunakan mesin harus memperhatikan karakteristik tulisan yang baik. Agar pembaca dapat memberikan responsi terhadap suatu tulisan, seorang penulis harus mampu menyajikan tulisan yang baik. Menurut Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 2008: 6-7) ciri-ciri tulisan yang baik antara lain.

- a) Tulisan yang baik merefleksikan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi.
- b) Tulisan yang baik merefleksikan kemampuan penulis dalam menyusun bahan-bahan yang ada menjadi kesatuan yang utuh.
- c) Tulisan yang baik itu adalah yang mampu menunjukkan kejelasan dan tidak samar-samar. Bila dianggap perlu penulis dapat memanfaatkan pola struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh agar pembaca tidak perlu susah payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d) Menarik minat pembaca terhadap pokok bahasan dalam tulisan. Penggunaan frase-frase yang tidak perlu harus dikurangi agar menunjang pengertian yang serasi.
- e) Ditulis menggunakan kosa kata, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai perbandingan, mc. Mahan & Day (dalam Tarigan, 2008: 7) membuat rumusan tentang tulisan yang baik. Rumusan tersebut antara lain.

1. Jujur, artinya tidak boleh memalsukan gagasan atau ide yang dimiliki.
2. Jelas, artinya tidak membingungkan pembaca.
3. Singkat, artinya memperhatikan banyak sedikitnya tulisan agar tidak memboroskan waktu pembaca.
4. Usahakan keanekaragaman, artinya ada variasi penulisan kalimat dan menciptakan karya dengan penuh suka cita.

Keterampilan menulis yang baik tidak datang dengan sendirinya. Untuk menghasilkan tulisan yang baik membutuhkan banyak latihan dalam waktu yang lama. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu menarik minat pembaca, singkat, padat, jelas, dan ditulis dengan berpedoman pada aturan penggunaan kosa kata baku, ejaan, dan tanda baca yang benar.

2.4 Menulis Karangan Deskriptif

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) menulis karangan, 2) karangan deskriptif, dan 3) langkah-langkah menulis karangan deskriptif.

2.4.1 Menulis Karangan

Menulis karangan adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur, sistematis, dan menarik sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain. Widyamartaya (dalam Pahrin, 2012) berpendapat bahwa mengarang adalah keseluruhan kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar dipahami dengan tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Pahrin (2012) mengatakan bahwa karangan yang mudah dipahami harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Karangan yang bermutu selalu berpangkal tolak pada pemikiran yang matang dan jelas. Hal ini akan tercermin antara lain dalam pemilihan kata, susunan kalimat dan kerangka karangan yang jelas tentang seluruh uraian itu.
- b. Keahlian mengarang lebih cepat diperoleh dengan memperbaiki teknik mengarang dari pada dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan saja. Kesalahan akan hilang dengan sendirinya jika pengarang belajar bersikap kritis terhadap hasil tulisannya.
- c. Mempelajari tata bahasa akan mempertinggi kepandaian menggunakan bahasa, maka kalau anda akan mengarang berusaha menguasai tata bahasa agar berhasil.
- d. Penggunaan kata-kata yang biasa merupakan dasar ungkapan dan karena itulah dasar bahasa. Maka kalau anda mau mengarang pilihlah bahasa yang biasanya dipakai oleh orang-orang baik, orang-orang terpelajar dan bukan bahasa pasar atau dBapakat-buat.
- e. Mengarang mengungkapkan sesuatu yang jujur, tanpa rasa emosional yang berlebihan, realistis dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu. Pengungkapan mesti jelas dan teratur sehingga para pembaca mengerti apa yang hendak disampaikan pengarang, artinya paparan benar-benar dimengerti dan maknanya bukan hanya diduga-duga atau bahkan perlu ditebak-tebak. Maka uraian harus mencerminkan bahwa si pengarang sendiri sungguh-sungguh mengerti atau menghayati apa yang hendak ia uraikan.

2.4.2 Karangan Deskriptif

Karangan deskriptif adalah karangan yang ditulis untuk menggambarkan wujud dan sifat alamiah suatu objek tertentu. Menurut Pahrin (2012) objek deskriptif tidak hanya sebatas pada apa yang dilihat, didengar, diraba, dan dirasa

tetapi seorang penulis deskriptif juga harus dapat mendeskripsikan perasaan hati, misalnya perasaan takut, cemas, enggan, jijik, cinta, sayang, dan sebagainya. Seorang penulis karangan deskripsi memiliki peran yang hampir sama dengan pelukis. Karangan deskriptif ditujukan agar pembaca dapat seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.

Intinya karangan deskriptif adalah karangan yang ditulis untuk menggambarkan karakteristik fisik, tingkah laku, keadaan tempat, atau bahkan keadaan perasaan seseorang. Melalui proses pendeskripsian, suatu objek dapat dijelaskan secara detail tanpa harus menunjukkan wujud asli/ pencitraannya.

2.4.3 Langkah-langkah Menulis Karangan Deskriptif

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menulis karangan deskriptif. Menurut Pahrin (2012) langkah-langkah menulis karangan deskriptif yaitu:

- a) menetapkan tema tulisan yakni gagasan, pendapat masalah ide yang akan dikemukakan dalam tulisan. Karena tulisan yang hendak dikembangkan berbentuk deskripsi, tema tulisan berupa objek yang akan kita tulis.
- b) menetapkan tujuan tulisan. Dengan menulis deskriptif maka tujuan yang hendak dicapai ialah memberikan gambaran dan rincian suatu objek kepada pembaca. Jika yang kita tulis berbentuk deskriptif sugesti maka tujuan menulis adalah berusaha menciptakan penghayatan melalui imajinasi pembaca terhadap suatu objek.
- c) mengumpulkan bahan tulisan yang diperoleh melalui berbagai cara diantaranya: 1) mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung terhadap objek yang akan ditulis, 2) membaca buku, koran, majalah, atau bahan bacaan lainnya, 3) melalui wawancara dengan narasumber yang menguasai permasalahan yang ingin kita ketahui, 4) melalui gabungan beberapa cara yang telah dikemukakan,
- d) menyiapkan kerangka tulisan, misalnya kita akan menulis deskriptif mengenai upacara bendera di sekolah dengan bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis karangan

deskriptif adalah 1) bentuk karangan, 2) keuntungan isi karangan, 3) pilihan kata, dan 4) penggunaan EYD.

2.5 Bahasa Baku dan Ejaan

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai: 1) bahasa baku dan 2) ejaan.

2.5.1 Bahasa Baku

Bahasa baku adalah bahasa standar yang terlepas dari unsur dialek dan idiolek. Dialek adalah variasi bahasa berdasar pada asal-usul pemakainya. Dialek dipengaruhi oleh latar belakang kedaerahan dan kelompok sosial tertentu (KBBI). Sedangkan idiolek adalah gaya bahasa perorangan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Chaer, 2006). Dalam bahasa baku, kaidah fonologi, morfologi, sintaksis, maupun kosakata, biasanya digunakan secara konsisten. Bahasa baku umumnya digunakan pada:

- a) *Komunikasi resmi*, yakni dalam surat-menyurat resmi, surat-menyurat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undangan, penanaman dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
- b) *Wacana teknis*, seperti dalam laporan resmi, karangan ilmiah, buku pelajaran, dan sebagainya.
- c) *Pembicaraan di depan umum*, seperti dalam ceramah, kuliah, khotbah, dan sebagainya.
- d) *Pembicaraan dengan orang yang dihormati*, dan sebagainya. (Chaer, 2006)

Bahasa baku juga memiliki sejumlah karakteristik (Chaer, 2006) yaitu: 1) penggunaan kaidah tata bahasa normatif, 2) penggunaan kata-kata baku, 3) penggunaan ejaan resmi dalam ragam bahasa tulis, 4) penggunaan lafal baku dalam ragam bahasa lisan, 5) penggunaan kalimat secara efektif

2.5.2 Ejaan

Ejaan adalah hal yang penting dalam tata bahasa tulis. Menurut Chaer (2006) :

Pada hakikatnya ejaan itu tidak lain dari konveksi grafis, perjanjian diantara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk

menulis bahasanya. Bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan diganti dengan huruf-huruf dan lambang-lambang lainnya. Biasanya ejaan itu bukan hanya soal pelambangan fonem dengan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat beserta dengan tanda-tanda bacanya.

Ejaan bahasa Indonesia yang berlaku pada saat ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Huruf yang digunakan dalam ejaan ini adalah huruf latin, yaitu huruf alfabet yang digunakan oleh hampir semua negara didunia untuk menuliskan bahasa mereka. Kaidah ejaan menyoroti beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan jenis dan gaya huruf latin, penulisan angka, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dll.

2.6 Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif dapat dilakukan sesuai dengan skenario berikut.

Tabel 2.3 Skenario Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pendahuluan	
Pendahuluan:	
<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama. • Memeriksa kehadiran siswa. • Apersepsi Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan yang dimaksud antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a) Pernahkah kalian membaca tulisan tentang penggambaran bentuk tubuh kambing? b) Dapatkah kalian membuat tulisan yang serupa dengan itu? • Menyampaikan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama. • Memastikan kehadiran siswa. • Apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kegiatan Inti	
<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan mengenai tata cara penulisan karangan deskriptif yang baik dan benar. • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. • Sebelum pembentukan kelompok berpasangan, guru mempersiapkan kartu kecil berisi topik-topik tertentu. Banyaknya tema dirancang sedemikian rupa sehingga akan terbentuk satu kelompok beranggotakan 2 orang dengan satu topik yang sama. • Membagikan kartu kecil pada masing-masing siswa. • Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir selama 15 menit dan membuat karangan deskriptif. • Setelah waktu berakhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari temannya yang memegang kartu tugas dengan kode tertentu. Mereka harus saling bekerjasama melanjutkan karangan deskriptif yang belum selesai selama 15 menit. • Memberikan kesempatan kepada siswa yang telah menemukan pasangannya untuk berdiskusi dan saling mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan deskriptif masing-masing. Baik pada penulisan kata, kalimat, maupun tanda baca. • Memberikan kesempatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri karangan deskriptif. • Meminta siswa untuk membaca secara bergiliran pengertian karangan deskriptif yang ada di buku. • Meminta siswa untuk menuliskan pengertian dan ciri-ciri karangan deskriptif tanpa melihat buku. • Melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswa. • Memberikan umpan balik.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>kepada masing-masing pasangan untuk membacakan karangan deskriptifnya masing-masing di depan kelas. Pembacaan dilakukan selama dua sesi. Sesi pertama untuk pembacaan karangan deskriptif sebelum diperbaiki. Sesi kedua untuk pembacaan karangan deskriptif setelah diperbaiki.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang lain untuk memberikan komentar dan saran terhadap karangan deskriptif yang dibacakan. • Memberikan umpan balik terhadap kelompok yang baru saja membacakan karangan deskriptifnya. • Memberikan kesempatan kepada pasangan lain dengan prosedur yang sama seperti kelompok pertama. 	
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk melakukan review terhadap materi yang baru saja dipelajari. • Siswa bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk melakukan review terhadap materi yang baru saja dipelajari. • Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. • Berdoa dan salam penutup.

2.7 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Ni'mah P. Dwijananti (2014), tentang "Penerapan Model Pembelajaran TPS dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Nahdlatul Muslimin Kudus". Penghitungan hipotesis hasil belajar dilakukan dengan uji *gain* pada *pretest* dan *post-test*. Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diperoleh $\langle g \rangle = 0,703$, peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dikategorikan

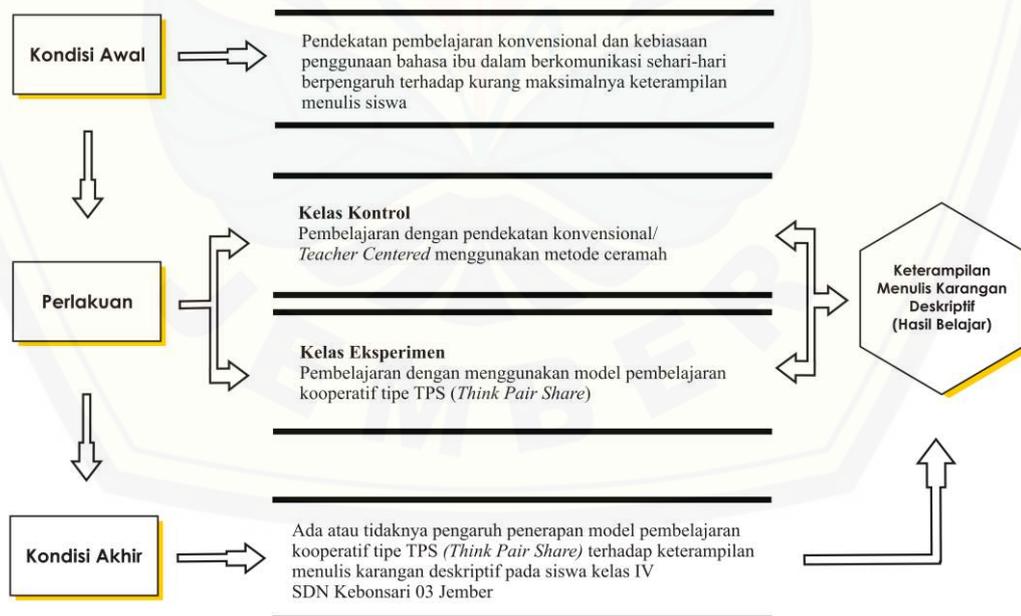
“tinggi”. Sedangkan kelas kontrol diperoleh $\langle g \rangle = 0,596$, peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol dikategorikan “sedang”. Angka ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian dilakukan oleh Dewi Azizah (2013), tentang “Penerapan Pendekatan Struktural Metode *Think Pair Share* pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, aktivitas belajar matematika siswa meningkat secara signifikan. Adapun aktivitas belajar yang dimaksud antara lain meliputi : a) aktif bertanya, b) mengemukakan ide, c) menjawab pertanyaan guru, d) mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, e) aktif dalam melakukan diskusi, f) mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Indikator peningkatan aktivitas belajar tersebut dapat dilihat dari hasil pelaksanaan siklus I s/d siklus III yang menunjukkan adanya perubahan presentase peningkatan aktivitas belajar dari 34,15% menjadi 75,61%. Selain itu, penerapan metode TPS ini juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran dari yang sebelumnya 36,59% menjadi 80,49%. Peningkatan yang signifikan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Penelitian dilakukan oleh Hidayat Prabawa (2013), tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Paragraf Deskripsi dengan Metode Think Pair Share pada siswa kelas IV SDN 01 Kokosan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa pada pokok bahasan menulis paragraf deskripsi. Sebelum siklus I rata-rata nilai siswa 57,86. Setelah siklus I rata-rata nilai menjadi 61,43 dan setelah siklus II rata-ratanya semakin meningkat menjadi 71,43. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pra siklus 57,14%, siklus I 78,57%, dan siklus II 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan sejumlah relevansi penelitian di atas adalah pada lokasi, subjek, desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di SDN Candipuro 01 Lumajang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A dan B. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental dengan pola *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Pola ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelompok kontrol, dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen.

2.8 Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang, dibutuhkan kerangka berpikir sebagai suatu acuan prosedur untuk mengetahui perbedaan kondisi variabel pada awal dan akhir penelitian, sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Kerangka berpikir tersaji pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Maksud dari bagan di atas yaitu sebelum dilakukan kegiatan penelitian, keterampilan berbahasa siswa terutama pada aspek menulis masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor antara lain: 1) minimnya pembiasaan berbahasa Indonesia di luar jam sekolah, sehingga penguasaan kosa kata bahasa Indonesia masih kurang dan perlu ditingkatkan; 2) siswa lebih banyak berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia; 3) guru kelas masih sering menerapkan pendekatan, model, dan metode pembelajaran konvensional, pembimbingan dalam keterampilan menulis sudah dilakukan akan tetapi belum optimal, sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran lain yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Dalam hal ini, keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis karangan deskriptif. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan KD. 8.1 KTSP kelas 4 yang berbunyi “*menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)*”.

Berdasarkan kondisi tersebut, dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis. Alasan pemilihan model pembelajaran ini yaitu: 1) TPS terdiri atas tiga tahapan utama pembelajaran yaitu *thinking*, *pairing* dan *sharing*, yang kesemuanya memungkinkan terjadinya aktifitas pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, 2) TPS menghendaki adanya pembentukan kelompok-kelompok sepasang yang salah satu anggotanya diposisikan sebagai tutor sebaya untuk menjadi pembimbing teman satu kelompoknya. Kegiatan pembimbingan oleh tutor sebaya ini diharapkan dapat menjadi ajang untuk saling bertukar pikiran dan memperbaiki pekerjaan masing-masing, 3) TPS memberikan waktu yang cukup banyak kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membertarakan hasil pekerjaannya (tugas untuk membuat suatu karangan deskriptif). Kegiatan diskusi tersebut tetap dalam pengawasan dan arahan dari guru.

Setelah itu dilakukan penelitian pada dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sama seperti pembelajaran sehari-hari

siswa bersama guru kelas. Sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Perlakuan berbeda pada kelas eksperimen diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskriptif.

2.9 Hipotesis Penelitian

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

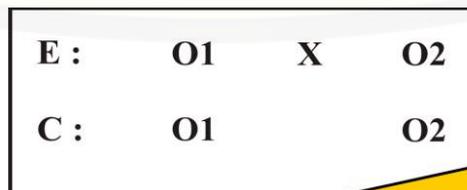
H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan komponen-komponen metode yang digunakan dalam penelitian meliputi: 1) desain penelitian, 2) tempat, waktu, dan subjek penelitian, 3) variabel penelitian, 4) definisi operasional, 5) langkah-langkah penelitian, 6) teknik pengumpulan data, dan 7) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental. Menurut Fraenkel dkk (dalam Sanjaya, 2014: 87) “*The basic idea underlying of experimental research is really quite simple: try something and systematically observe what happens*”. Penggunaan penelitian eksperimental dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Secara lebih spesifik, pola yang digunakan adalah *Pre-Test Post-test Control Group Design*. Pola ini bertujuan mengukur pengaruh murni dari suatu perlakuan dengan cara membentuk dua kelompok secara berimbang. Kelompok yang terbentuk adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang penentuannya dilakukan secara acak. Setelah itu, kedua kelompok sama-sama diberikan tes awal untuk memastikan kondisi awalnya. Langkah berikutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah selesai, kedua kelompok dites lagi dengan alat ukur yang sama, yaitu alat ukur yang digunakan pada saat tes awal. Dalam diagram, penelitian eksperimental dengan pola *Pre-Test Post-test Control Group Design* adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Diagram Desain Penelitian

KETERANGAN:

E : Kelompok eksperimen

C : Kelompok kontrol

O1 : Tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum adanya perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimental

O2 : Tes akhir yang diberikan pada kedua kelompok dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada tes awal

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai: 1) tempat penelitian, 2) waktu penelitian, dan 3) subjek penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Candipuro 01 Lumajang dengan alamat Jl. Panggung Lombok, Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Pemilihannya didasarkan pada kemudahan akses lokasi, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Namun tetap dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi SDN Candipuro 01 Lumajang memenuhi kriteria kemudahan akses /keterjangkauan.
- b. Aktifitas pembelajaran di SDN Candipuro 01 Lumajang terprogram dengan baik sesuai dengan yang ada pada kurikulum.
- c. Adanya izin dari Kepala SDN Candipuro 01 Lumajang untuk melakukan penelitian.
- d. Lokasi yang dipilih memiliki kelas paralel, sehingga cocok untuk diterapkan desain penelitian eksperimental dengan pola *Pre-Test Post-test Control Group Design*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang yang berjumlah 46 orang siswa dengan rincian 24 orang di kelas IV A dan 22 orang di kelas IV B. Penentuan subjek sebagai kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan secara acak dengan terlebih dahulu melakukan uji homogenitas yang diukur menggunakan data nilai ulangan siswa. Rumus untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sumber: Arikunto (2009: 368)

KETERANGAN:

- T_0 : t Observasi
 M_1 : Rata-rata kelompok 1
 M_2 : RATA-RATA KELOMPOK 2
 MK_d : Mean Kuadrat dalam = $JK_d - dbd$
 JK_k : Jumlah Kuadrat Kelompok
 JK_d : Jumlah Kuadrat Dalam
 db_k : Derajat Kebebasan Kelompok
 db_d : Derajat Kebebasan Dalam
 n_1 : Jumlah Sampel Kelompok 1
 n_2 : Jumlah Sampel Kelompok 2

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji t karena subjek penelitian hanya terdiri dari 2 kelas. Adapun ketentuan analisis hasil t observasi yaitu sebagai berikut.

- Jika analisis hasil $t_0 < t_t$ dengan taraf signifikansi 5%, maka populasi dinyatakan homogen sehingga penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilakukan menggunakan pengundian.
- Jika analisis hasil $t_0 > t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan heterogen sehingga diperlukan adanya perlakuan silang terhadap dua kelompok agar bias subjek dapat diminimalisasi.

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui kesetaraan kondisi awal kedua kelas sebelum dilakukannya penelitian. Uji homogenitas dapat pula dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel penelitian yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, keterampilan menulis karangan deskriptif diposisikan sebagai variabel terikat, dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai variabel bebas.

3.4 Definisi Operasional

Agar penelitian dapat terfokus pada satu persepsi pemaknaan variabel, maka diperlukan adanya definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas karakteristik hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran, variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini perlu ditegaskan pengertiannya, sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*).

2. Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan keterampilan menulis karangan deskriptif adalah kemampuan siswa dalam membuat pendeskripsian suatu objek yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Pendeskripsian dapat dilakukan berdasar pada wujud fisik, suasana tempat, atau bahkan perasaan seseorang. Indikatornya adalah apabila siswa mampu membuat karangan deskriptif yang sesuai dengan

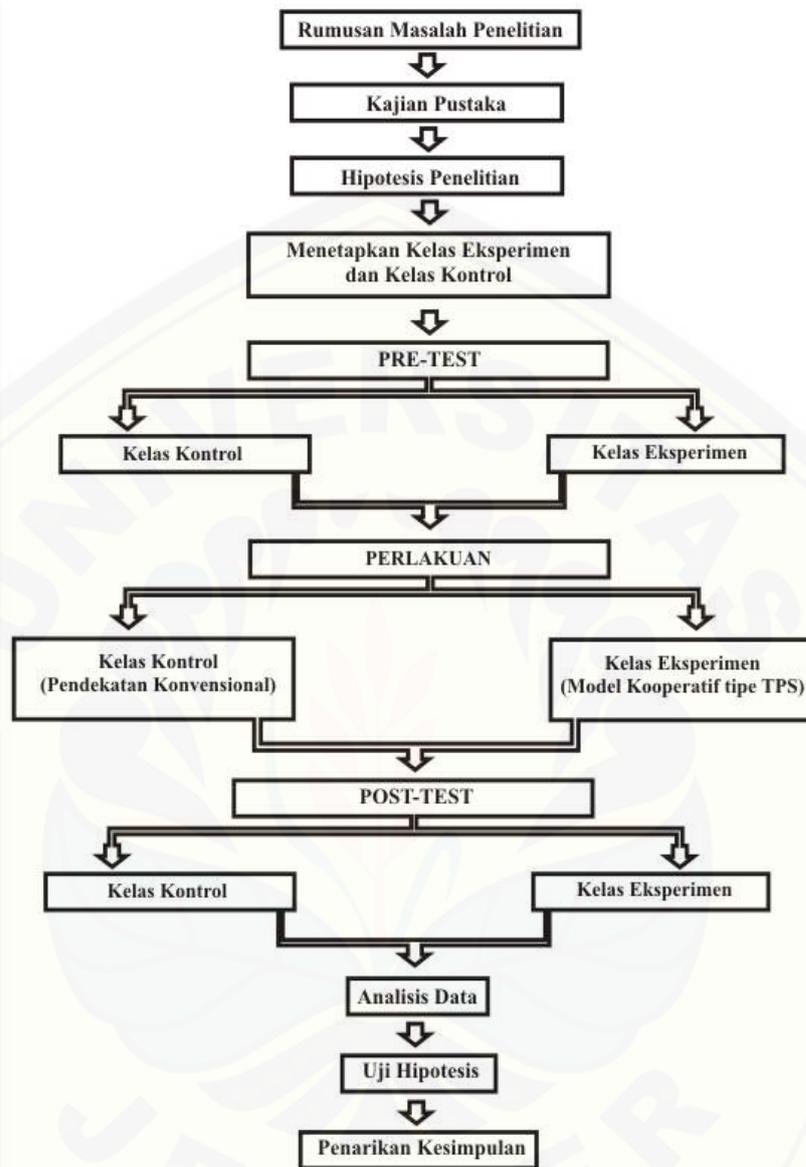
topik, kemampuan dalam merangkai kalimat yang saling berkaitan satu sama lain, serta ketepatan dalam teknik penulisan huruf dan tanda baca.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian eksperimental dengan pola *Pre-Test Post-Test Control Group Design* adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka.
- c. Merumuskan hipotesis penelitian.
- d. Memilih dan menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak.
- e. Melakukan tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan instrumen yang sama.
- f. Menyiapkan materi dan aktivitas perlakuan untuk kelompok eksperimen.
- g. Melakukan tes akhir setelah selesai perlakuan. Tes diberikan pada kedua kelompok dengan menggunakan instrumen yang digunakan pada tes awal.
- h. Melakukan analisis data dengan teknik *t-test*.
- i. Melakukan pengujian hipotesis, dan
- j. Penarikan kesimpulan.

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada subbab ini dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data antara lain: 1) wawancara, 2) tes, dan 3) dokumentasi.

3.6.1 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi kelas dan berbagai hal yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. Narasumber pada kegiatan ini adalah guru kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang dan 6 siswa dari kelas IV yang dipilih secara acak.

3.6.2 Tes

Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Peneliti menggunakan tes uraian sebagai langkah pre-test dan post-test untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskriptif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes uraian adalah tes yang dibuat untuk mengukur kemajuan belajar yang jawabannya bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Pendefinisian ini sesuai dengan maksud peneliti untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membuat uraian kata-kata berbentuk karangan deskriptif. Aspek yang dinilai adalah: 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi isi, 3) diksi/pilihan kata, dan 4) ejaan dan tanda baca.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data-data yang ada di SDN Candipuro 01 Lumajang yang meliputi data hasil belajar siswa, biodata dan jumlah keseluruhan siswa baik yang diperoleh sebelum, pada saat, maupun sesudah pelaksanaan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada subbab ini dijelaskan mengenai 1) analisis data, dan 2) cara penafsiran hasil penelitian.

3.7.1 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *t-test* dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Sumber: Arikunto (2009: 354)

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil per kelompok

N : Banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

Ketentuan mengenai hipotesis dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang.

2) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji *t-test* dengan membandingkan *t*-tabel pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Harga $t_{tes} \leq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak.

3.7.2 Penghitungan Keefektifan Relatif

Hasil penelitian yang diperoleh ditafsirkan dengan menggunakan penghitungan keefektifan relatif. Melalui penghitungan ini, akan nampak seberapa besarkah keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01

Lumajang. Adapun rumus untuk menghitung keefektifan relatif sesuai dengan jenis penelitian eksperimen *Pre-test Post-test Control Group Design* ini adalah (Masyhud, 2014: 321).

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\frac{MX_1 + MX_2}{2}} \times 100\%$$

Keterangan :

ER : Tingkat keefektifan relatif

MX₁ : Mean atau rerata nilai *post-test* kelompok kontrol

MX₂ : Mean atau rerata nilai *post-test* kelompok eksperimen

Hasil analisis keefektifan relatif yang diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria pada tabel berikut ini (Masyhud, 2014: 321):

Tabel 3.1 Kriteria Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
91% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
71% - 90%	Keefektifan tinggi
31% - 70%	Keefektifan sedang
11% - 30%	Keefektifan rendah
0% - 10%	Keefektifan sangat rendah

BAB 5. PENUTUP

Bab ini adalah bab akhir dalam skripsi. Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penutup skripsi diantaranya 1) kesimpulan, dan 2 saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang. hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,563 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0195. Jika dibandingkan dari kedua nilai ini maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif. Dari hasil analisis ER diperoleh nilainya adalah sebesar 33,46%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih efektif 33,46% dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan kesimpulan pada subbab 5.1 di atas, saran dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan referensi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran yang lain selain pembelajaran keterampilan menulis.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian eksperimen sebaiknya dilakukan apabila peneliti bermaksud mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap suatu variabel tertentu. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebaiknya dikreasikan dengan pendekatan, model, strategi, metode, dan

teknik pembelajaran yang lain atau media pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar dan presentase efektifitas relatifnya dapat ditingkatkan.

- c. Kriteria penilaian untuk karangan deskriptif seharusnya dapat diperluas lagi deskriptornya sehingga akan diperoleh hasil belajar yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, D. 2013. Penerapan Pendekatan Struktural Metode *Think Pair Share* Pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Delta*. 1(2):190.
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kawedhar, W. Hesti, dan Diatmika Wijayanti. 2012. *Detik-detik Ujian Nasional Sosiologi Tahun Pelajaran 2012/2013*. Klaten: Intan Pariwara.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumaningsih, D, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Ni'mah, A & Dwijananti, P. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Nahdlatul Muslimin Kudus. *Jurnal Pendidikan Fisika UNNES*.
- Pahrin, R. 2012. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Pedagogika*. 4-5.
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi.
- Prabawa, H. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Paragraf Deskripsi Dengan Metode *Think-Pair-Share* Pada Siswa Kelas IV SDN I Kokosan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Poerwanti, E. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Slavin, RE. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, H. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka publisher.
- Wardoyo, S. Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think, Pair, Share</i>) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang	Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think, Pair, Share</i>) terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang?	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Bebas : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think, Pair, Share</i>) Variabel Terikat : Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif 	<p>Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think, Pair, Share</i>) :</p> <ol style="list-style-type: none"> guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa diminta untuk berpikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru siswa diminta berpasangan dengan teman sebangku dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian yaitu : Siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang Informan: Guru dan siswa kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang Buku-buku pustaka dan jurnal Penelitian yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi Penelitian: SDN Candipuro 01 Lumajang Jenis penelitian : Penelitian Eksperimental dengan Pola <i>Pre-test Post-test Control Group Design</i> Prosedur Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka. merumuskan hipotesis penelitian. memilih dan menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. 	Ada Pengaruh yang signifikan dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think, Pair, Share</i>) terhadap Keterampilan Menulis Karangan deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
			<p>hasil diskusinya</p> <p>e. guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum dapat diungkapkan oleh siswa</p> <p>f. guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa</p>		<p>e. melakukan tes awal untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan instrumen yang sama.</p> <p>f. menyiapkan materi dan aktivitas perlakuan untuk kelompok eksperimen.</p> <p>g. melakukan tes akhir setelah selesai perlakuan. Tes diberikan pada kedua kelompok dengan menggunakan instrumen yang digunakan pada tes awal.</p> <p>h. melakukan analisis data dengan teknik <i>t-test</i>.</p> <p>i. melakukan pengujian hipotesis, dan</p> <p>j. penarikan kesimpulan.</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara</p>	

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
					b. Tes c. Dokumentasi 5. Analisis Data Uji <i>t-test</i> berbantuan aplikasi SPSS (<i>Statistic Program for Social Studies</i>) 6. Keefektifan Relatif $ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\frac{MX_1 + MX_2}{2}} \times 100\%$ Keterangan : ER : Tingkat keefektifan relatif MX ₁ : Mean atau rerata nilai yang diperoleh siswa setelah <i>post-test 1</i> MX ₂ : Mean atau rerata nilai yang diperoleh siswa setelah <i>post-test 2</i>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Wawancara

No	Data	Sumber data
Sebelum Penelitian:		
1	Metode dan media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Guru Kelas IV
2	Respon siswa terhadap metode dan media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	
3	Keterampilan siswa dalam menulis	
Sebelum Penelitian:		
1	Tanggapan siswa kelas IV terhadap pembelajaran bahasa Indonesia	Siswa Kelas IV
2	Latar belakang bahasa sehari-hari siswa kelas IV	
3	Pengetahuan tentang kosa kata bahasa Indonesia	
4	Kesukaan menulis karangan	
5	Pengetahuan tentang tanda baca, ejaan, dan kaidah penulisan huruf yang benar dalam suatu kalimat	
6	Sikap siswa kelas IV saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia	

B.2 Pedoman Tes

No	Data	Sumber Data
1	Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan metode konvensional	Kelas Kontrol
2	Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS	Kelas Eksperimen

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data	Sumber Data
1	Daftar nama siswa kelas IV	Dokumen
2	RPP kelas kontrol dan kelas eksperimen	Dokumen
3	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumen

LAMPIRAN C. INSTRUMEN WAWANCARA

C.1 Wawancara dengan Guru

- Tujuan : Untuk mengetahui metode dan model yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Guru Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model dan metode apa yang sering Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?	
2	Bagaimanakah respon siswa terhadap model dan metode yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
3	Bagaimanakah gambaran umum keterampilan siswa dalam membuat suatu tulisan?	
4	Pernahkah Bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS?	

C.2 Wawancara dengan Siswa

- Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, latar belakang bahasa, pengetahuan kosa-kata, dan pengetahuan penulisan berdasarkan kaidah yang baik dan benar.
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimanakah pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup sulit, sulit) apa alasannya?	
2	Apa bahasa sehari-hari yang anda gunakan untuk berbicara dengan	

-
- keluarga, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarmu?
- 3 Apakah anda cukup mengetahui berbagai kosa-kata bahasa Indonesia sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar?
 - 4 Apakah anda suka menulis karangan? Apa alasannya?
 - 5 Apakah anda memahami ketentuan penulisan huruf dan tanda baca yang baik dan benar?
 - 6 Bagaimana sikapmu saat pembelajaran bahasa Indonesia? Pernahkah anda merasa bosan?
-



LAMPIRAN D. DAFTAR NAMA SISWA

**D.1 DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV A
SDN CANDIPURO 01 LUMAJANG**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Feri Dwi Saputra	L
2	Andreansyah Agus Saleh	L
3	Artika Safira Maharani	P
4	Muhammad Bahrul Rozi	L
5	Muhammad Fiki Hamdani	L
6	Muhammad Haidar R	L
7	Nur Aini	P
8	Rangga Arum	L
9	Saiful Dwi Pratama	L
10	Ajeng Safira	P
11	Ana Sabrina Lailatul	P
12	Selvia Ayu Lestari	P
13	Faril Rahma Dikir Maulana	L
14	Febri Fadillah Rahma Putra	L
15	Fernanda Nauval A	L
16	Hamzah Rohimin	L
17	Junifatul Lilin Ayu Azhari	P
18	Masita Ulfatul Sholiha	P
19	Ridho Abdullah	L
20	Rinda Juniaturun	P
21	Ririf Ma'rifatun	P
22	Sintia Utami	P
23	Fahril Ahmad Hidayat	L
24	Fina Khoirotun Nadhiroh	L

Guru Kelas IV A

Nurhayati, S.Pd
NIP. 19581112 197703 2 004

D.2 DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV B
SDN CANDIPURO 01 LUMAJANG

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Laila Sulistyowati	P
2	Julian Darmawanto	L
3	Rossi Amelia	P
4	Muhammad Lutfian	L
5	Muhammad Doni S	L
6	Sundus Hafsatul Naimah	P
7	Yoke Risaldi P	L
8	Agustin	P
9	Ahmad Firdaus	L
10	Annur Holidiyah	P
11	Arfan Maulana	L
12	Halimmatus Sa'diyah	P
13	Joni Joko Sambang	L
14	Muhammad Shobirin	L
15	Muhammad Khoir	L
16	Muhammad Nurmansyah	L
17	Nadifatun Soliha	P
18	Riana Sinta Bella	P
19	Riyan Wahyudi	L
20	Riani Santi Bella	P
21	Rosianti Canda Mei S.P	P
22	Wahyu Agus Cahyono	P

Guru Kelas IV B

Christeo Fantri, S.Pd
NIG. 991 026 008

LAMPIRAN E. DATA NILAI ULANGAN SISWA

E.1 DATA NILAI ULANGAN SISWA KELAS IV A

No	Nama	Nilai Ulangan
1	Feri Dwi Saputra	63
2	Andreansyah Agus Saleh	76
3	Artika Safira Maharani	55
4	Muhammad Bahrul Rozi	51
5	Muhammad Fiki Hamdani	81
6	Muhammad Haidar R	68
7	Nur Aini	74
8	Rangga Arum	72
9	Saiful Dwi Pratama	85
10	Ajeng Safira	81
11	Ana Sabrina Lailatul	65
12	Selvia Ayu Lestari	86
13	Faril Rahma Dikir Maulana	66
14	Fernanda Nauval A	79
15	Hamzah Rohimin	78
16	Junifatul Lilin Ayu Azhari	84
17	Masita Ulfatul Sholiha	82
18	Ridho Abdullah	60
19	Rinda Juniaturun	51
20	Ririf Ma'rifaturun	76
21	Sintia Utami	80

Guru Kelas IV A

Nurhayati, S.Pd

NIP. 19581112 197703 2 004

**E.2 DATA NILAI ULANGAN SISWA KELAS IV B
SDN CANDIPURO 01 LUMAJANG**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Laila Sulistyowati	89
2	Julian Darmawanto	88
3	Rossi Amelia	95
4	Muhammad Lutfian	78
5	Muhammad Doni S	74
6	Sundus Hafsatul Naimah	97
7	Agustin	91
8	Ahmad Firdaus	97
9	Annur Holidiyah	97
10	Arfan Maulana	95
11	Halimmatus Sa'diyah	96
12	Joni Joko Sambang	80
13	Muhammad Shobirin	93
14	Muhammad Khoir	95
15	Muhammad Nurmansyah	84
16	Nadifatun Soliha	90
17	Riana Sinta Bella	67
18	Riyan Wahyudi	66
19	Riani Santi Bella	56
20	Rosianti Canda Mei S.P	85
21	Wahyu Agus Cahyono	97

Guru Kelas IV B

Christeo Fantri, S.Pd
NIG. 991 026 008

LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA

F.1 Wawancara dengan Guru

- Tujuan : Untuk mengetahui metode dan model yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Guru Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang
- Nama Guru : Christeo Fantri, S.Pd
- NIG : **991 026 008**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis KTSP, model dan metode apa yang sering Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?	Metode yang sering saya gunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pernah saya coba menggunakan presentasi <i>power point</i> tetapi belum maksimal karena siswa lebih fokus pada gambar-gambar yang ditampilkan.
2	Bagaimanakah respon siswa terhadap model dan metode yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Siswa selalu mengikuti dengan baik setiap prosedur pembelajaran yang saya rancang. Namun terkadang ada kalanya siswa merasa jenuh. Kreativitas dalam memilih metode yang lebih bervariasi memang diperlukan..
3	Bagaimanakah gambaran umum keterampilan siswa dalam membuat suatu tulisan?	Keterampilan dasar menulis hampir 98% menguasai. Untuk keterampilan menulis yang berhubungan dengan sastra dan karangan misalnya, mereka masih kesulitan dalam pengembangan ide, pengembangan kosa-kata dan kalimat. Rendahnya penguasaan kosa-kata ini juga dipengaruhi oleh minimnya pembiasaan berbahasa Indonesia di lingkungan

4	Pernahkah Bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS?	<p>keluarga/masyarakat. Bahasa Jawa masih menjadi bahasa sehari-hari. Guru tetap memiliki peran untuk senantiasa membimbing anak agar dapat berbahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, namun tetap saja lama waktu belajar di sekolah masih jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan banyaknya waktu mereka ketika berada di luar sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar kegiatan menulis yang belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi.</p> <p>Sesuai penjelasan dek So'im tentang TPS dan langkah-langkahnya, saya belum pernah menerapkan model pembelajaran yang sama persis dengan tipe seperti ini. Namun untuk pembelajaran kooperatif sudah pernah saya coba untuk terapkan walau dengan metode lain yang berbeda.</p>
---	--	---

F. 2 Wawancara dengan Siswa (Sebelum Penelitian)

- Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, latar belakang bahasa, pengetahuan kosa-kata, dan pengetahuan penulisan berdasarkan kaidah yang baik dan benar.
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Muhammad Lutfian	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapatmu tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit, karena bahasa Indonesia membuat

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		<p>pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup sulit, sulit) apa alasannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa bahasa sehari-sehari yang anda gunakan untuk berbicara dengan keluarga, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarmu? • Apakah anda cukup mengetahui berbagai kosa-kata bahasa Indonesia sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar? • Apakah anda suka menulis karangan? Apa alasannya? • Apakah anda memahami ketentuan penulisan huruf dan tanda baca yang baik dan benar? • Bagaimana sikapmu saat pembelajaran bahasa Indonesia? Pernahkah anda merasa bosan? 	<p>pusing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari saya berbahasa jawa. • Masih belum • Tidak suka, karena sulit. • Masih bingung. • Kadang semangat, kadang ya bosan. Karena malas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup sulit, sulit) apa alasannya? 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup sulit, karena banyak tulisannya.
2	Ahmad Firdaus	<ul style="list-style-type: none"> • Apa bahasa sehari-sehari yang anda gunakan untuk berbicara dengan keluarga, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarmu? • Apakah anda cukup 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari bahasa Jawa. • Ya tau, tapi tidak

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		<p>mengetahui berbagai kosa-kata bahasa Indonesia sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda suka menulis karangan? Apa alasannya? • Apakah anda memahami ketentuan penulisan huruf dan tanda baca yang baik dan benar? • Bagaimana sikapmu saat pembelajaran bahasa Indonesia? Pernahkah anda merasa bosan? 	<p>banyak-banyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kadang suka kadang tidak. Kalau semangat ya suka. • Tau, tapi kadang-kadang bingung. • Semangat, tapi kalau pelajarannya siang, bosan, malas.
3	Wahyu Agus Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup sulit, sulit) apa alasannya? • Apa bahasa sehari-sehari yang anda gunakan untuk berbicara dengan keluarga, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarmu? • Apakah anda cukup mengetahui berbagai kosa-kata bahasa Indonesia sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar? • Apakah anda suka menulis karangan? Apa alasannya? • Apakah anda memahami ketentuan penulisan huruf dan tanda baca yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup sulit, karena jarang berbahasa Indonesia. • Bahasa Jawa selalu. • Tau, tapi sedikit. • Tidak suka, karena malas. Lebih suka bermain. • Tau sedikit-sedikit.

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		dan benar?	
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikapmu saat pembelajaran bahasa Indonesia? Pernahkah anda merasa bosan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Pak. Guru saja.
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup sulit, sulit) apa alasannya? • Apa bahasa sehari-sehari yang anda gunakan untuk berbicara dengan keluarga, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarmu? • Apakah anda cukup mengetahui berbagai kosa-kata bahasa Indonesia sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar? • Apakah anda suka menulis karangan? Apa alasannya? • Apakah anda memahami ketentuan penulisan huruf dan tanda baca yang baik dan benar? • Bagaimana sikapmu saat pembelajaran bahasa Indonesia? Pernahkah anda merasa bosan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup sulit, karena membingungkan. • Selalu bahasa Jawa. • Tau, tetapi tidak terlalu banyak. • Suka, karena bisa berimajinasi. • Tau, tetapi kadang-kadang masih bingung. • Kadang-kadang fokus, kadang-kadang ya ikut-ikutan ramai sendiri.
4	Sundus Hafsatul		
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup sulit, sulit) apa alasannya? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah, karena saya suka dengan bahasa Indonesia.
5	Annur Holidiyah		

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Apa bahasa sehari-sehari yang anda gunakan untuk berbicara dengan keluarga, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarmu? • Apakah anda cukup mengetahui berbagai kosa-kata bahasa Indonesia sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar? • Apakah anda suka menulis karangan? Apa alasannya? • Apakah anda memahami ketentuan penulisan huruf dan tanda baca yang baik dan benar? • Bagaimana sikapmu saat pembelajaran bahasa Indonesia? Pernahkah anda merasa bosan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari menggunakan bahasa Jawa. • Tau, tapi tidak terlalu banyak. • Suka, tapi tidak terlalu suka. • Tau, tetapi kadang-kadang masih bingung dan salah-salah. • Semangat, kadang-kadang ya bosan, karena terlalu lama.
6	Halimatus Sa'diyah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup sulit, sulit) apa alasannya? • Apa bahasa sehari-sehari yang anda gunakan untuk berbicara dengan keluarga, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarmu? • Apakah anda cukup mengetahui berbagai kosa-kata bahasa Indonesia sehingga dapat berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah, karena saya suka bahasa Indonesia. • Bahasa Jawa. • Tau, tapi kalau kosa-kata yang aneh-aneh masih belum memahami.

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		dengan baik dan benar? <ul style="list-style-type: none">• Apakah anda suka menulis karangan? Apa alasannya?• Apakah anda memahami ketentuan penulisan huruf dan tanda baca yang baik dan benar?• Bagaimana sikapmu saat pembelajaran bahasa Indonesia? Pernahkah anda merasa bosan?	<ul style="list-style-type: none">• Suka, karena bisa membuat cerita sendiri.• Tau, tetapi kadang-kadang ya juga lupa.• Semangat, mendengarkan apa yang disampaikan Pak. Guru.

Pewawancara

Ahmad So'im A.P
NIM 130210204102

LAMPIRAN G. SILABUS PEMBELAJARAN

- Nama Guru/Peneliti** : Ahmad So'im Andi Prasetyo
Nama Sekolah : SDN Candipuro 01 Lumajang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Bahan
Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	Menulis Karangan Deskriptif	<p><u>Konvensional:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian karangan deskriptif. • Menuliskan contoh karangan deskriptif di papan tulis. • Meminta siswa untuk membuat karangan deskriptif tentang tema binatang. • Melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswa. • Memberikan umpan balik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian karangan deskriptif. 2. Menulis karangan deskriptif dengan tema binatang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan topik yang dibahas 2. Ketepatan penulisan tanda baca 3. Ketepatan penulisan penggunaan huruf. 4. Koherensi antar kalimat. 	<p><u>Konvensional:</u> 4 x 35 menit</p> <p><u>Berbasis TPS:</u> 4 x 35 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Bahan
		<p><u>Berbasis TPS:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan mengenai tata cara penulisan karangan deskriptif yang baik dan benar. • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. • Sebelum pembentukan kelompok berpasangan, guru mempersiapkan kartu kecil berisi topik-topik tertentu. Banyaknya tema dirancang sedemikian rupa sehingga akan terbentuk satu kelompok beranggotakan 2 orang dengan satu topik yang sama. • Membagikan kartu kecil pada masing-masing siswa. • Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir selama 15 menit dan membuat karangan deskriptif. 				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Bahan
		<ul style="list-style-type: none">• Setelah waktu berakhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari temannya yang memegang kartu tugas dengan kode tertentu. Mereka harus saling bekerjasama melanjutkan karangan deskriptif yang belum selesai selama 15 menit.• Memberikan kesempatan kepada siswa yang telah menemukan pasangannya untuk berdiskusi dan saling mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan deskriptif masing-masing. Baik pada penulisan kata, kalimat, maupun tanda baca.• Memberikan kesempatan kepada masing-masing pasangan untuk membacakan karangan deskriptifnya masing-masing di depan kelas. Pembacaan dilakukan				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Bahan
		<p>selama dua sesi. Sesi pertama untuk pembacaan karangan deskriptif sebelum diperbaiki. Sesi kedua untuk pembacaan karangan deskriptif setelah diperbaiki.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang lain untuk memberikan komentar dan saran terhadap karangan deskriptif yang dibacakan. • Memberikan umpan balik terhadap kelompok yang baru saja membacakan karangan deskriptifnya. • Memberikan kesempatan kepada pasangan lain dengan prosedur yang sama seperti kelompok pertama. 				

**LAMPIRAN H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)**

Sekolah : SDN Candipuro 01 Lumajang
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian karangan deskriptif.
- Menulis karangan deskriptif dengan topik tertentu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian karangan deskriptif dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menulis sebuah karangan deskriptif berdasarkan topik tertentu dengan benar.

E. Materi Pelajaran

- Karangan Deskriptif
- Penulisan Huruf dan Tanda Baca

F. Karakter Siswa yang Diharapkan

- Disiplin
Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- Rasa Hormat dan Perhatian

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas.

- Percaya diri

Siswa berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka.

- Kerja Sama

Setiap siswa dalam kelompok menunjukkan sikap kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah dan Tanya Jawab.

H. Sumber Belajar

Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama. • Memastikan kehadiran siswa. • Apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam. • Mengangkat tangan. • Menyimak • Menyimak penjelasan guru. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri karangan deskriptif. • Meminta siswa untuk membaca secara bergiliran pengertian karangan deskriptif yang ada di buku. • Meminta siswa untuk menuliskan pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru. • Membaca bergiliran • Mengerjakan tugas dari guru 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>dan ciri-ciri karangan deskriptif tanpa melihat buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswa. • Memberikan umpan balik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diam dan memperhatikan • Diam dan memperhatikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk melakukan review terhadap materi yang baru saja dipelajari dengan bertanya. <ol style="list-style-type: none"> • Apa yang telah kalian pelajari hari ini? • Coba jelaskan pengertian karangan deskriptif! • Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. <ol style="list-style-type: none"> • Apakah kalian senang dengan pelajaran hari ini? • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru. • Menjawab pertanyaan guru • Berdo'a dan menjawab salam 	10 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama. • Memastikan kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam. • Mengangkat tangan. 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi Mengingat materi pada pembelajaran sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak • Menyimak penjelasan guru. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan contoh karangan deskriptif di papan tulis. • Meminta siswa untuk membuat karangan deskriptif tentang tema binatang. • Melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswa. • Memberikan umpan balik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalin tulisan di buku tulis. • Menulis karangan deskriptif • Diam dan memperhatikan. • Diam dan memperhatikan. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk melakukan review terhadap materi yang baru saja dipelajari dengan bertanya. “Apa yang telah kalian pelajari hari ini?” • Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. <ol style="list-style-type: none"> Apakah kalian senang dengan pelajaran hari ini? • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru. • Menjawab pertanyaan guru. • Berdo'a dan menjawab salam 	10 Menit

J. Penilaian

Proses penilaian dan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Penilaian : Tes

Bentuk Tes : Tulis

Contoh Instrumen Tes :

1. Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang kucing!
2. Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang pasar!

Peneliti

Ahmad So'im Andi Prasetyo
NIM 130210204102

**LAMPIRAN I. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)**

Sekolah : SDN Candipuro 01 Lumajang
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian karangan deskriptif.
2. Menulis karangan deskriptif dengan tema binatang.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi dalam suasana pembelajaran berbasis TPS, siswa dapat menjelaskan pengertian karangan deskriptif dengan benar.
- Setelah memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi dalam suasana pembelajaran berbasis TPS, siswa dapat menulis sebuah karangan deskriptif berdasarkan topik tertentu dengan baik dan benar.

E. Materi Pelajaran

- Karangan Deskriptif
- Penulisan Huruf dan Tanda Baca

F. Karakter Siswa yang Diharapkan

- Disiplin
Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- Rasa Hormat dan Perhatian

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas.

- Percaya diri

Siswa berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka.

- Kerja Sama

Setiap siswa dalam kelompok menunjukkan sikap kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

G. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah ,tanya jawab, diskusi, penugasan.

Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think-Pair-Share*)

H. Sumber Belajar

Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Bahan bacaan dari guru.

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama. • Memeriksa kehadiran siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Apersepsi Mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> Pernahkah kalian membaca tulisan tentang penggambaran bentuk tubuh kambing? Dapatkah kalian membuat tulisan yang serupa dengan itu? 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mengangkat tangan • Menyimak penjelasan guru. • Menjawab pertanyaan. 	10 Menit
Inti	Thinking:		

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan mengenai tata cara penulisan karangan deskriptif yang baik dan benar. • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. <p>Pairing:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum pembentukan kelompok berpasangan, guru mempersiapkan kartu tugas berisi topik-topik tertentu. Banyaknya topik dirancang sedemikian rupa sehingga akan terbentuk satu kelompok beranggotakan 2 orang dengan satu topik yang sama. • Membagikan kartu tugas pada masing-masing siswa. • Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir selama 15 menit dan membuat karangan deskriptif. • Setelah waktu berakhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari temannya yang memegang kartu tugas dengan kode tertentu. Mereka harus saling bekerjasama melanjutkan karangan deskriptif yang belum selesai selama 15 menit. • Memberikan kesempatan kepada siswa yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru. • Mengajukan pertanyaan. • Diam dan memperhatikan. • Menerima kartu tugas. • Menulis karangan deskriptif sesuai dengan topik yang didapat. • Mencari pasangan dan saling melanjutkan karangan. • Diskusi dan saling mengoreksi. 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>menemukan pasangannya untuk berdiskusi dan saling mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan deskriptif masing-masing. Baik pada penulisan kata, kalimat, maupun tanda baca.</p> <p>Sharing:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada masing-masing pasangan untuk membacakan karangan deskriptifnya masing-masing di depan kelas. Pembacaan dilakukan selama dua sesi. Sesi pertama untuk pembacaan karangan deskriptif sebelum diperbaiki. Sesi kedua untuk pembacaan karangan deskriptif setelah diperbaiki. • Memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang lain untuk memberikan komentar dan saran terhadap karangan deskriptif yang dibacakan. • Memberikan umpan balik terhadap kelompok yang baru saja membacakan karangan deskriptifnya. • Memberikan kesempatan kepada pasangan lain dengan prosedur yang sama seperti kelompok pertama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergiliran membaca hasil karangan deskripsinya. • Memberikan komentar • Menyimak penjelasan guru. • Bergiliran membaca hasil karangan deskripsi yang telah dibuat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk melakukan review 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan. 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>terhadap materi yang baru saja dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan.</p> <p>a. Apa saja yang telah kita pelajari hari ini?</p> <p>b. Adakah dari kalian yang dapat membantu Pak Guru untuk menjelaskan apa itu karangan deskriptif?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengajukan pertanyaan. <p>a. Apakah kalian merasa lebih senang dengan pelajaran hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan. • Berdoa dan menjawab salam. 	
Pertemuan 2			
Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama • Memeriksa kehadiran siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Apersepsi <p>Mengajukan pertanyaan:</p> <p>a. Adakah dari kalian yang dapat menjelaskan pengertian karangan deskriptif?</p> <p>b. Sudahkah kalian memahami bagaimana menulis karangan yang baik dan benar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mengangkat tangan • Menyimak penjelasan guru • Menjawab pertanyaan 	10 Menit
Inti	Sharing:		

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengundi nomor urut untuk tampil mempresentasikan hasil pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya • Memberikan kesempatan kepada masing-masing pasangan untuk membacakan karangan deskriptifnya masing-masing di depan kelas. Pembacaan dilakukan selama dua sesi. Sesi pertama untuk pembacaan karangan deskriptif sebelum diperbaiki. Sesi kedua untuk pembacaan karangan deskriptif setelah diperbaiki • Memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang lain untuk memberikan komentar dan saran terhadap karangan deskriptif yang dibacakan • Memberikan umpan balik terhadap kelompok yang baru saja membacakan karangan deskriptifnya • Memberikan kesempatan kepada pasangan lain dengan prosedur yang sama seperti kelompok pertama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan guru • Bergiliran membaca hasil karangan deskriptifnya • Memberikan komentar • Menyimak penjelasan guru • Bergiliran membaca hasil karangan deskripsi yang telah dibuat 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk melakukan review terhadap materi yang baru saja dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan c. Apa saja yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>kita pelajari hari ini?</p> <p>d. Adakah dari kalian yang dapat membantu Pak Guru untuk menjelaskan apa itu karangan deskriptif?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengajukan pertanyaan <p>c. Apakah kalian merasa lebih senang dengan pelajaran hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan • Berdoa dan menjawab salam 	

J. Penilaian

Proses penilaian dan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Penilaian : Tes

Bentuk Tes : Tulis

Contoh Instrumen Tes :

1. Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang kucing!
2. Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang pasar!

Peneliti

Ahmad So'im Andi Prasetyo
NIM 130210204102

LAMPIRAN J. KRITERIA PENILAIAN KARANGAN DESKRIPTIF

PEDOMAN PENSKORAN

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan.	4
		b. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, sesuai dengan topik namun kurang rinci.	3
		c. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengembangan topik kurang memadai.	2
		d. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak ada pengembangan gagasan.	1
2	Organisasi isi	a. Isi sesuai dengan topik, susunan kalimat jelas, logis, koherensi baik.	4
		b. Isi sesuai dengan topik namun kurang rinci, susunan kalimat jelas namun kurang lengkap, logis tetapi kurang lengkap, koherensi kurang baik.	3
		c. Isi kurang sesuai dengan topik, susunan kalimat membingungkan, kurang logis, tidak koheren.	2
		d. Isi tidak sesuai dengan topik, susunan kalimat berantakan, tidak logis, dan seolah tidak mengkomunikasikan apa-apa.	1
3	Diksi/pilihan kata	a. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, menguasai pembentukan kata.	4
		b. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti.	3
		c. Penggunaan dan pemilihan kata keliru dan mengaburkan arti	2
		d. Pemilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah.	1
4	Ejaan dan Tanda	a. Menguasai penggunaan tanda	4

No	Aspek	Deskriptor	Skor
	Baca	baca dengan baik dan sesuai dengan kaidah penulisan.	
		b. Penulisan ejaan dan tanda baca sesuai, hanya terjadi sedikit kesalahan yang tidak menyebabkan pengaburan makna.	3
		c. Kesalahan pada penulisan ejaan dan tanda baca sehingga menyebabkan pengaburan makna.	2
		d. Ejaan dan tanda baca banyak terdapat kesalahan dan tidak sesuai dengan aturan.	1
Jumlah Skor Maksimal 16			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN K. MATERI PELAJARAN

PENGERTIAN KARANGAN DESKRIPTIF

Karangan deskriptif adalah karangan yang ditulis untuk menggambarkan keadaan fisik suatu benda, tingkah laku makhluk hidup, keadaan/suasana di suatu tempat, atau bahkan keadaan perasaan seseorang.

CONTOH KARANGAN DESKRIPTIF

Tiang Bendera

Di halaman sekolah ada sebuah tiang bendera yang menjulang tinggi. Tiang itu terbuat dari besi. Tinggi tiang itu sekitar 8 meter. Tiang tersebut dicat warna putih. Di ujung tiang paling atas, bendera merah putih berkibar.

Rumah Beni

Rumah Beni terletak di samping rumahku. Halaman rumahnya dipenuhi dengan pepohonan. Ada pohon mangga, pohon rambutan, pohon belimbing, dan pohon nangka. Di bagian samping rumahnya terdapat sebuah kolam ikan kecil yang dikelilingi oleh pot-pot bunga. Rumah Beni tidak terlalu besar, namun selalu terlihat bersih. Pintu utamanya berwarna coklat tua. Sedangkan dinding dan jendela depan rumahnya berwarna hijau. Di bagian dalam, terdapat satu ruang tamu, 3 kamar tidur, dan 1 ruangan untuk dapur. Rumah Beni selalu terlihat bersih.

PENGUNAAN HURUF DAN TANDA BACA

1. Penggunaan Huruf Kapital

Sebelum menulis karangan deskriptif, anda harus memahami tata cara penulisan huruf kapital sebagaimana penjelasan di bawah ini.

- a. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat.
- b. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, Tuhan/kata ganti untuk Tuhan.

- c. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada unsur jabatan, gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- d. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata yang menerangkan nama orang, nama negara, nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- e. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata yang menerangkan nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.

2. Tanda Baca

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan kesan intonasi pada bacaan. Tanda baca yang umum digunakan adalah tanda titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya.

- Tanda titik digunakan untuk mengakhiri suatu kalimat berita.
- Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.
- Tanda koma umumnya digunakan untuk: 1) memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, 2) dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, 3) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, 4) memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya.

LAMPIRAN L. LEMBAR KERJA SISWA

KARTU TUGAS

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">KARTU TUGAS</div> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah karangan deskriptif sesuai dengan topik yang ada pada kolom di samping. 2. Kerjakan dalam waktu 15 menit, kemudian carilah teman satu kelasmu yang memiliki kode kartu di sebelah kode kartum, ia akan menjadi pasanganmu pada kegiatan selanjutnya. 3. Jika kamu sudah menemukan pasanganmu sesuai dengan kode yang ada, tunggu instruksi dari gurumu. 	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px;">B</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px;">A</div> </div> <p style="text-align: center; font-size: small;">Kode Saya</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-top: 20px; text-align: center;"> <p>Hewan Peliharaan</p> </div>
---	--

Daftar Kode dan Topik:

KODE		SubTopik
A	B	Ayam
C	D	Kucing
E	F	Kelinci

LAMPIRAN M. SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

No	SOAL
1	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Masjid” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
2	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Perpustakaan” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
3	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Ruang Kelas” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
4	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Sawah” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
5	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Lapangan Sepak Bola” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
6	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Warung Kopi” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
7	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Pasar” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
8	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Kantin” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
9	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Taman” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.
10	Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang “Pos Ronda” . Gunakan kalimat dan kata-kata yang baik serta perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

LAMPIRAN N. HASIL UJI HOMOGENITAS

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 menghasilkan luaran data sebagai berikut.

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	KELAS A	24	71.7917	11.03740	2.25300
	KELAS B	22	85.9545	11.68017	2.49022

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.009	.926	-4.228	44	.000	-14.16288	3.34972	-20.91380	-7.41196
	Equal variances not assumed			-4.217	43.089	.000	-14.16288	3.35816	-20.93484	-7.39092

LAMPIRAN. O DATA NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST

O1. PRE-TEST POST-TEST
KELAS IV A

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Beda
1	Feri Dwi Saputra	56,25	62,5	6,25
2	Andreansyah Agus Saleh	62,5	62,5	0
3	Artika Safira Maharani	62,5	75	12,5
4	Muhammad Bahrul Rozi	56,25	62,5	6,25
5	Muhammad Fiki Hamdani	62,5	62,5	0
6	Muhammad Haidar R	50	56,25	6,25
7	Nur Arini	56,25	68,75	12,5
8	Rangga Arum	62,5	68,75	6,25
9	Saiful Dwi Pratama	62,5	68,75	6,25
10	Ajeng Safira	68,75	81,25	12,5
11	Ana Sabrina Lailatul	62,5	62,5	0
12	Selvia Ayu Lestari	75	81,25	6,25
13	Faril Rahmad Dikir Maulana	56,25	62,5	6,25
15	Fernanda Nauval A	68,75	75	6,25
16	Hamzah Rohimin	56,25	62,5	6,25
17	Junifal Lilin Ayu Azhari	62,5	81,25	18,75
18	Masita Ulfatul Sholiha	75	81,25	6,25
19	Ridho Abdullah	56,25	62,5	6,25
20	Rinda Juniaturun	62,5	62,5	0
21	Ririf Ma'rifatun	68,75	81,25	12,5
22	Sintia Utami	62,5	75	12,5
24	Fina Khoirotun Nadhiroh	75	81,5	6,25

**O2. PRE-TEST POST-TEST
KELAS IV B**

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Beda
1	Laila Sulistyowati	68,75	75	6,25
2	Julian Darmawanto	62,5	75	12,5
3	Rossi Amelia	56,25	62,5	6,25
4	Muhammad Lutfian	43,75	62,5	18,75
5	Muhammad Doni S	56,25	56,25	0
6	Sundus Hafsatul Naimah	75	87,5	12,5
8	Agustin	62,5	68,75	6,25
9	Ahmad Firdaus	62,5	81,25	18,75
10	Annur Holidiyah	75	81,25	6,25
11	Arfan Maulana	62,5	68,75	6,25
12	Halimatus Sa'diyah	75	87,5	12,5
13	Joni Joko Sambang	56,25	75	18,75
14	Muhammad Shobirin	56,25	75	18,75
15	Muhammad Khoir	62,5	81,25	18,75
16	Muhammad Nurmansyah	62,5	68,75	6,25
17	Nadifatun Soliha	68,75	75	6,25
18	Riana Sinta Bella	62,5	68,75	6,25
19	Riyan Wahyudi	50	56,25	6,25
20	Riani Santi Bella	68,75	87,5	18,75
21	Rosianti Canda Mei S.P	62,5	81,25	18,75
22	Wahyu Agus Cahyono	56,25	81,25	25

P1.2 Post-Test

Nama = Masita ulFatus Sholihah	8125
Kelas = IY A	
Sekolah = SDN Candipuro 01	
buatlah karangan Deskriptif tentang taman.	
<u>Taman</u>	
Taman adalah tempat yang indah.	
Taman biasanya tempat untuk bermain anak-anak.	
Taman juga banyak bunga-bunga yang indah	
yaitu bunga anggrek, mawar, melati, lidah buaya dan lain-lain.	
Di taman banyak kupu-kupu atau lebah yang	
terbang dan menghisap madu yang manis di bunga.	
Biasanya di depan taman untuk tempat berjualan.	
Di taman juga ada tukang kebun yang membersihkan taman	
dan merawat tanaman yang ada di taman.	
Di taman juga ada mainan untuk anak-anak.	
Selain itu di taman udaranya segar dan memiliki	
pemandangan yang indah. Di taman juga ada	
toilet untuk buang air kecil atau besar	

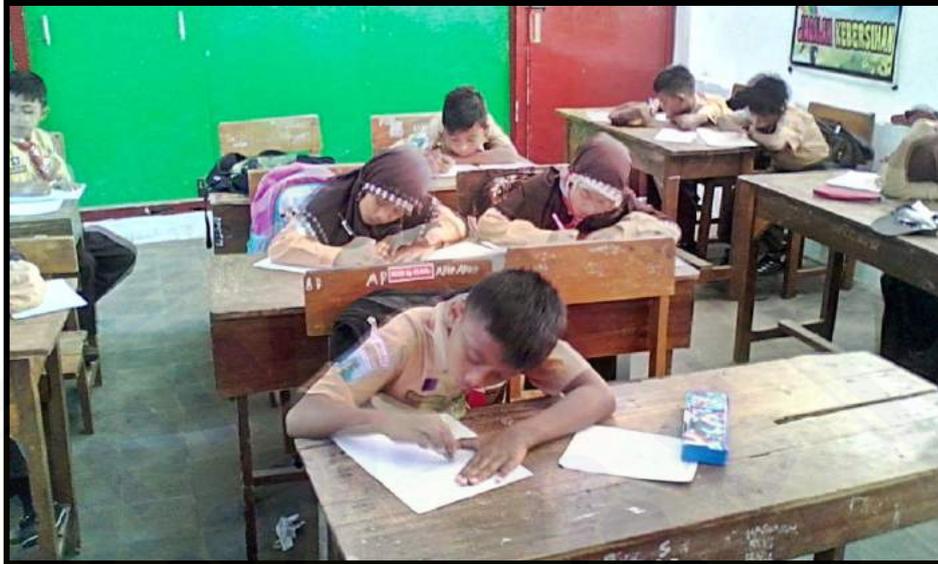
P2.2 Post-Test

NAMA: An-nur Holidryah
KELAS: IV B (EMPAT)
SEKOLAH: SDN CANDIPURO 01

1. Buatlah sebuah karangan deskriptif tentang warung kopi.

Warung kopi adalah tempat yang menyediakan berbagai macam jenis kopi. Warung kopi itu yang menjaja adalah ibu-ibu. Warung kopi ini sangat ramai banyak orang yang datang untuk membeli kopi. Warung kopi itu warnanya sangat kecil sebesar 75m x 20m. Warung kopi itu dindingnya berwarna coklat, pintunya berwarna agak kecoklatan, dan jendelanya terbuat dari kayu. Warung kopi itu juga menjual gula pasir dan berbagai jualan gorengan.

LAMPIRAN Q. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar Q.1 Siswa Kelas Eksperimen Mengerjakan Soal Pre-Test



Gambar Q.2 Siswa Kelas Kontrol Mengerjakan Soal Pre-Test



Gambar Q.3 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (*Thinking*)



Gambar Q.3 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (*Pairing*)



Gambar Q.3 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (*Pairing*)



Gambar Q.4 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (*Sharing*)



Gambar Q.4 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (*Sharing*)



Gambar Q.5 Pembelajaran di Kelas Kontrol



Gambar Q.6 Post-Test Kelas Eksperimen



Gambar Q.7 Post-Test Kelas Kontrol



Gambar Q.8 Foto Bersama Guru Kelas IV B



Gambar Q.9 Foto Bersama Guru Kelas IV A

LAMPIRAN R. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telp 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman : www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1031 /UN25.1.5/LT/2017

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 FEB 2017

Yth. Kepala SDN Candipuro 01
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Ahmad So'im Andi Prasetyo
NIM : 130210204102
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN Candipuro 01 Lumajang*" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP 19640123 1998812 1 001

LAMPIRAN S. SURAT KETERANGAN DARI SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN CANDIPURO
SEKOLAH DASAR NEGERI CANDIPURO 01
Jl. Panggung Lombok Desa Candipuro Kode Pos 67373

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/035/427.34.04.008/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

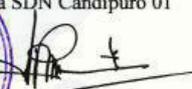
Nama : **Drs. DWINDU AGUS PRABOWO**
NIP : 19620816 198201 1 008
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK I / IV b
Jabatan : Kepala SDN Candipuro 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AHMAD SO'IM ANDI PRASETYO**
NIM : 130210204102
Prodi / Jurusan : PGSD / Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian di SDN Candipuro 01 Kec. Candipuro Kab. Lumajang dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Candipuro, 20 Pebruari 2017
Kepala SDN Candipuro 01

Drs. DWINDU AGUS PRABOWO
NIP 19620816 198201 1 008

LAMPIRAN T. BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad So'im Andi Prasetyo
 NIM : 130210204102
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 19 Februari 1996
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn. Candi Wetan, RT 002, RW 003, Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang
 Alamat Tinggal : Jl. Sumatera, Gg II, Sumpersari, Jember
 Telepon : +62 089-661-692-864
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Almamater : Universitas Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD	MI NURUL ISLAM CANDIPURO	2007
2	SMP	SMP NEGERI 1 CANDIPURO	2010
3	SMA	SMA NEGERI CANDIPURO	2013